

Fenomena Sosial Masyarakat Pada Turnamen Bola Voli Open Linggau Sumatera Selatan

Aditya Trinanda¹, Felinda Sari²

¹Universitas Mangku Wiyata

²Universitas Aisyah Pringsewu

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci : <i>Sosial, Masyarakat, Bola Voli</i>	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk : (1) Menganalisis dampak fenomena sosial masyarakat Linggau dengan adanya Turnamen Bola Voli Open (2) Menganalisis dampak positif dan negatif masyarakat Linggau dengan adanya event olahraga yang diadakan oleh pemuda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, desain penelitian studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah Pemuda karang Taruna, Pemangku adat, Masyarakat, Kecamatan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi data adalah triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini kondisi sosial masyarakat saat ini dari pekerjaan masyarakat Linggau yaitu berkebun, tetapi ada beberapa yang menjadi pegawai, interaksi antar masyarakat terjalin baik akibat adanya kegiatan olahraga bersama di masyarakat. Dampak positif penyelenggaraan event bola voli open yaitu masyarakat menyadari bahwa olahraga tidak hanya menyehatkan tetapi dapat menyatukan berbagai suku, ras, agama dalam interaksi berolahraga di masyarakat. Dampak negatif yang di dapat yaitu dalam penyelenggaraan pertandingan bola voli masih ada beberapa masyarakat bermain judi. Kesimpulan bahwa kondisi sosial masyarakat akibat penyelenggaraan turnamen bola voli open, masyarakat menjadi termotivasi dalam berolahraga dan mendukung kegiatan kegiatan yang diselenggarakan di Linggau. Diharapkan dengan adanya perubahan sosial dari adanya aktivitas olahraga dapat menjadi motivasi masyarakat hidup sehat dan damai.</p>
Keywords: <i>Social, Community, Volleyball</i>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p>The aim of this research is to: (1) Analyze the impact of social phenomena on the Linggau community with the Open Volleyball Tournament (2) Analyze the positive and negative impacts on the Linggau community with the sporting events held by youth. This research uses a qualitative approach, case study research design. The data sources in this research are Karang Taruna Youth, traditional leaders, community, sub-district. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data validation technique is triangulation of sources and techniques. The data obtained was analyzed qualitatively with the following steps: data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this research are the current social conditions of the community from the work of the Linggau community, namely gardening, but there are some who are employees, interactions between communities are good due to the existence of joint sports activities in the community. The positive impact of holding open volleyball events is that people realize that sport is not only healthy but can unite various ethnicities, races and religions in sports interactions in society. The negative impact that can be had is that in organizing volleyball matches there are still some people who gamble. The conclusion is that the social conditions of the community as a result of holding the open volleyball tournament, the community becomes motivated to exercise and support the activities held at Linggau. It is hoped that the social changes resulting from sports activities can motivate people to live healthily and peacefully.</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

Penulis Korespondensi:

Aditya Trinanda
 Program Studi Pendidikan jasmani
 Universitas Mangku Wiyata, Indonesia
 Email adityatrinanda@mangkuwiyata.ac.id

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan, dan harus dilaksanakan secara berulang-ulang untuk menjaga kesehatan dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial (Sekot, 2010). Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani dan rohani dan sosial (Candra & Rumini, 2014). Peran olahraga sebagai sebuah mesin nation and character building telah teruji, karena olahraga memiliki fungsi membangun spirit kebangsaan (Pelana, 2017).

Suatu pertandingan atau perlombaan olahraga telah menyita perhatian berjuta manusia sebagai penikmatnya, telah memakan jutaan dolar untuk penyelenggaraannya, belum lagi tenaga dan waktu yang tersita untuk melaksanakan atau menikmatinya. Beragam kondisi obyektif di masyarakat dapat dijadikan bukti bahwa olahraga telah merambah pada kehidupan sosial manusia (Labib Al Hakam, 2015) misalnya tak ada satupun media massa yang tidak memuat berita olahraga, bahkan di Amerika telah diyakini bahwa tanpa berita olahraga, banyak media yang akan bangkrut, karena tidak akan dibaca oleh khalayak.

Dalam kehidupan tiap hari, acapkali tidak gampang untuk memastikan letak garis pemisah antara pergantian sosial serta pergantian kebudayaan sebab tidak terdapat warga, baik pedesaan ataupun perkotaan yang tidak mempunyai kebudayaan (Swandhita, Kebayantini, & Kamajaya, 2016). Perubahan sosial serta kebudayaan memiliki aspek yang sama ialah kedua-duanya bersangkutan dengan sesuatu penerimaan cara-cara baru ataupun sesuatu revisi dalam metode sesuatu warga buat penuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Perubahan sosial terjadi dalam kehidupan masyarakat, mencakup perubahan budaya yang di dalamnya terdapat perubahan nilai-nilai dan tata cara kehidupan dari tradisional ke modern, perubahan terjadi dikarenakan adanya tujuan tertentu, dapatnya pengetahuan baru membuat masyarakat secara tidak langsung pola pikir dan tingkah lakunya pun menjadi berpengetahuan, perubahan terjadi di lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, dimana perubahan tersebut mempengaruhi sistem sosialnya, perubahan sosial yang dimaksud mencakup nilai-nilai dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Ernas, 2018).

Perubahan sosial adalah adanya komunitas atau perkumpulan di tengah-tengah masyarakat mengalami pergerakan yang berdampak kepada perubahan dikarenakan adanya perkembangan atau perubahan dari yang semula ke arah yang lebih baru (Corluka, 2019). Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran (Mohammad, 2011). Salah satu bentuk nyata dari perubahan sosial adalah modernisasi yaitu perubahan sosial budaya yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan (Dziubiński, 2014). Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat, karena proses tersebut mencakup bidang-bidang yang sangat luas yang menyangkut proses disorganisasi, masalah-masalah sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan lain sebagainya (Rosana, 2015).

Di berbagai daerah di Indonesia baik di kota maupun di desa sudah banyak diselenggarakan event olahraga dengan tujuan untuk menunjukkan hobi atau bakat yang dimiliki individu, meraih prestasi, dan untuk hiburan (Vodickova, Lufinka, & Zubek, 2005). Oleh karena itu, event olahraga di desa dapat menjadi wadah untuk menemukan bibit-bibit atlet yang berprestasi dalam bidang olahraga untuk meningkatkan

prestasinya ke tingkat yang lebih lanjut. Seiring dengan peningkatan popularitas kegiatan event volunteering muncul indikasi kegiatan event volunteering dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup kelompok milenial. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tersebut membuat peneliti tertarik mengangkat tema Fenomena Sosial masyarakat Turnamen Bola Voli Linggau Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan wawancara sebagai model pengumpulan data dan teknik analisis data berupa teknik analisis tekstual dari hasil transkrip catatan lapangan. Penelitian ini dipilih karena tepat untuk mengeksplorasi dan mengkaji dalam tentang Perubahan sosial masyarakat akibat penyelenggaraan event olahraga. Hasil kajian dan analisis tersebut nantinya dapat menggambarkan serta menjelaskan fakta terkait perubahan sosial masyarakat akibat adanya event olahraga. Sumber data yang diperoleh berupa informasi dari kepala desa, karang taruna, dan masyarakat sekitar. Penelitian ini dilaksanakan di Linggau Sumatera Selatan, dokumen-dokumen tentang kondisi sosial masyarakat, peran pemuda karang taruna, masyarakat sekitar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model analisis interaktif sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014) dalam (Armanjaya, Rustiadi, & Rumini, 2021) Pengolahan dan analisis terdiri dari 4 komponen yang saling berinteraksi yaitu 1) Data Collection (pengumpulan data), 2) Data Reduction (reduksi data), 3) Data Display (penyajian data), dan 4) Conclusion/Verifying (penarikan kesimpulan/verifikasi). Keempat komponen tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara terus menerus antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial

Hasil penelitian dengan mewawancarai obyek terdiri dari Kecamatan Setempat, Pemuda Karang Taruna, dan Masyarakat. Penghasilan masyarakat di Linggau sebagian besar didapat dari tani perkebunan, seperti sawit dan karet dll. Pendapatan masyarakat didapat ketika musim panen. Perekonomian masyarakat saat bergantung pada hasil pertanian. Beberapa masyarakat di Linggau ada juga yang menjadi guru di sekolah dan sebagian masyarakat merantau untuk mendapatkan penghasilan lebih.

Tabel 1. Pendapatan Masyarakat Lianggau

Mata Pencarian	Persentase
Bertani	40 %
Guru	30 %
Pegawai swasta	20 %
Buruh	10 %

Mata pencarian masyarakat di Linggau mayoritas bertani, pendapatan. Beberapa masyarakat ada yang berdagang di pasar mingguan. Tetapi saat ini sudah banyak masyarakat yang menjadi guru dan merantau untuk bekerja dan dapat meyekolahkan anaknya merantau ke Ibu Kota Provinsi bahkan ke pulau Jawa. Pendapatan masyarakat Linggau saat ini jauh lebih baik. Sehingga pada setiap kegiatan olahraga yang

akan diselenggarakan para pemuda dan masyarakat mengumpulkan iuran dana untuk penyelenggaraan event olahraga di Lingsgau.

Pendidikan masyarakat Lingsgau saat ini mayoritas tamat jenjang SMA, ada beberapa pemuda di Lingsgau yang tidak melanjutkan sekolahnya di karenakan terhambat ekonomi. Masyarakat yang memiliki kemampuan biaya, mereka dapat menyekolahkan anaknya di ibu kota Provinsi dan Ke Pulau Jawa. Masyarakat Lingsgau saat ini sudah peduli akan pentingnya pendidikan, mereka menyadari dengan adanya pendidikan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat berinteraksi dengan semua kalangan. Pemuda yang merantau ke luar Lingsgau, menjadi pelopor penyelenggaraan event olahraga bola voli di Lingsgau, mereka membawa pengalaman yang baik ke Lingsgau.

Adanya turnamen yang di selenggara di Lingsgau membuat kondisi sosial masyarakat mengalami perubahan. Masyarakat khususnya daerah Lingsgau menjadikan olahraga voli, olahraga wajib yang dimainkan setiap sore harinya. Anak- anak sekolah pun menjadikan olahraga voli menjadi olahraga yang populer di sekolah. Turnamen bola voli open yang setiap tahunnya diselenggarakan membuat pendapatan masyarakat sekitar bertambah dikarenakan setiap turnamen masyarakat bisa menjajahkan dagangan dan beberapa warga sekitar lapangan menyediakan lahan parkir bagi penonton pertandingan. Tidak hanya itu, perubahan sosial masyarakat ke arah yang negatif akan adanya turnamen bola voli open tidak sedikit. Masyarakat selalu menyangkan banyak perjudian disekitar lapangan pertandingan, perkelahian antar suporter tim yang bertanding, bahkan beberapa kali setiap turnamen berlangsung warna ada yang kehilangan motor.

PEMBAHASAN

Perubahan sosial budaya masyarakat Lingsgau saat ini sudah mulai terlihat. Evolusi sosial adalah perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap (Suprihatin, 2014). Penyelenggaraan Turnamen Bola Voli Open membuat gairah masyarakat bangkit kembali, tidak hanya soal kesehatan dan kebugaran jasmani, masyarakat mendapat hiburan dan pendapatan akibat adanya event olahraga bola voli open. Dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan event olahraga di pedesaan (Andayani, Martono, & Muhamad, 2017). Masyarakat memanfaatkan event olahraga yang mendatangkan banyak orang dari berbagai desa dengan berdagang di sekitar tempat event.

Pemuda daerah Lingsgau rata rata sudah memiliki ijazah SMA dan tidak sedikit pula melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Pendidikan adalah upaya yang memang secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan. Sebagaimana pendidikan umumnya, diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dan guru di lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Amin, 2018).

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat di kategorikan menjadi dua hal, yaitu perubahan sosial positif dan perubahan sosial negatif dalam lingkungan masyarakat. Perubahan sosial positif membawa masyarakat menjadi maju dalam hal pemikiran dan kesejahteraan. Sedangkan perubahan sosial negatif yang masyarakat dapat menjadi pelajaran dan perhatian kepada kita semua untuk dapat menghilangkan perlakuan yang menjadi penghambat dalam peningkatan prestasi olahraga di daerah khususnya olahraga bola voli.

SIMPULAN

Kesimpulan bahwa kondisi sosial masyarakat Linggau mayoritas memiliki pendidikan jenjang SMA dan bekerja sebagai petani kebun. Penyelenggaraan turnamen bola voli membuat masyarakat Linggau lebih sering berinteraksi melalui kegiatan olahraga disetiap minggunya, hal positif tersebut membuat konflik antar masyarakat menjadi berkurang. Dampak positif penyelenggran event bola voli open terlihat perubahan perilaku pemuda saat ini sudah menyadari bahwa olahraga menjadi kewajiban yang harus di lakukan setiap hari. Dampak negatif terkait penyelenggraan, masih ada beberapa masyarakat memanfaatkan pertandingan bola voli open sebagai ajang judi.

REFERENSI

- Amin, A. (2018). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106–125. Retrieved from <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/824>
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Armanjaya, S., Rustiadi, T., & Rumini, R. (2021). The Sports Industry in the Service Sector During the Covid 19 Pandemic in Bandar Lampung. *Journal of Physical Education and Sport*, 10(2), 177–184.
- Candra, A. R. D., & Rumini. (2014). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Corluka, G. (2019). Tourism Seasonality – An Overview. *Journal of Business Paradigms*, 4(1), 21–43.
- Dziubiński, Z. (2014). The Determinants of Polish Society's Participation in Sport and the Directions of Change. *Physical Culture and Sport. Studies and Research*, 61(1), 74–83. <https://doi.org/10.2478/pcssr-2014-0007>
- Ernas, S. (2018). Dari Konflik ke Integrasi Sosial: Pelajaran dari Ambon-Maluku. *International Journal of Islamic Thought*, 14(1), 99–111. <https://doi.org/10.24035/ijit.14.2018.009>
- Labib Al Hakam, F. (2015). Analisis Permasalahan Kekinian Dengan Pendekatan Sosiologi Olahraga Dalam Mencegah Konflik Sosial. *Pesindo*, 3(1).
- Mohammad, D. (2011). Study on the Interaction between the Modern Change of the National Traditional Sports Culture and the Reconstruction of Ethnic College Students' Value Consciousness. *Asian Culture and History*, 3(1), 101–104. <https://doi.org/10.5539/ach.v3n1p101>
- Pelana, R. (2017). Persepsi Atlet Terhadap Sdm Pplm Tentang Prestasi Atlet. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 765. <https://doi.org/10.21009/gjik.072.03>
- Rosana, E. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Elliya Rosana, Modernisasi Dalam*, 10(1), 67.
- Sekot, A. (2010). Sociology of Sport: Conceptual and Topical Issues. *Physical Culture and Sport. Studies and Research*, 47(1), 11–19. <https://doi.org/10.2478/v10141-009-0027-8>
- Suprihatin, I. (2014). Perubahan Perilaku Bergotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batubara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggaraong Seberang. *Ejournal Sosiatri*, 1(3), 63–77. Retrieved from <https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/?p=625>

- Swandhita, G. B. A., Kebayantini, N. L. N., & Kamajaya, G. (2016). Peran Desa Adat Kuta dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Tentang Eksistensi Desa Adat pada Masyarakat Perkotaan). *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot)*, 1(1).
- Vodickova, S., Lufinka, A., & Zubek, T. (2005). Application of the Dynamographic Method in Alpine Skiing. *Human Movement*, 6(1), 19–23. Retrieved from [http://articles.sirc.ca/search.cfm?id=S-1002527%5Chttp://search.ebscohost.com.ezproxy.liv.ac.uk/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=SPHS-1002527&site=ehost-live&scope=site%5Chttp://www.awf.wroc.pl/hum mov](http://articles.sirc.ca/search.cfm?id=S-1002527%5Chttp://search.ebscohost.com.ezproxy.liv.ac.uk/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=SPHS-1002527&site=ehost-live&scope=site%5Chttp://www.awf.wroc.pl/hum%20mov)